



Edukasi Manfaat Vaksinasi Mengenai Dampak Infeksi Covid-19 di SMKS 9 Muhammadiyah Kota Bengkulu

Diah Ayu Aguspa Dita^{1*}, Risti Dwi Ocktaviani², Mardhatillah Sariyanti³,
Debie Rizqoh⁴

¹²Fisiologi, FKIK, Universitas Bengkulu

³⁴Mikrobiologi dan Imunologi, FKIK, Universitas Bengkulu

*Email: diahayuaguspada@unib.ac.id

Article History:

Received: April 2022

Revised: Juni 2022

Accepted: September
2022

Keywords:

Covid-19, Education
Staff, Teachers,
Vaccination

Abstract: The COVID-19 pandemic is a major challenge to Indonesia's to improve public health. Vaccination has been increased in the fight against COVID-19. The education goal is to raise awareness about the advantages of COVID-19 vaccination. Ten teachers and education staff are taking part in this community service project. This activity began with completing a pre-test questionnaire about the advantages of the COVID-19 vaccination, followed by counseling from expertise and completing the post-test questionnaire. The results of the questionnaire evaluation after counseling improved by 95%, indicating a better understanding of the advantages of COVID-19 vaccination. Throughout the outreach activities, all participants were enthusiastic about the material presented while also discussing the hoaxes that were currently circulating in the community.

Pendahuluan

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah berlangsung lebih dari satu tahun sampai saat ini. World Health Organization (WHO) menyatakan hingga akhir April 2021, jumlah pasien terkonfirmasi positif COVID-19 mencapai lebih dari 126 juta jiwa dan jumlah kematian mencapai lebih 2.700.000 jiwa di seluruh dunia (WHO, 2021). Di Indonesia, kasus COVID-19 juga masih mengalami penambahan setiap hari, hingga akhir April 2021 hampir mencapai 1,7 juta jiwa yang terkonfirmasi positif dan jumlah kematian lebih dari 40.000 jiwa dari seluruh provinsi (KPCPEN, 2021). Belum ada yang bisa memperkirakan dengan pasti kapan pandemi ini akan berakhir meskipun saat ini telah dilaksanakan program vaksinasi COVID-19 (Kemenkes RI, 2021).

Vaksinasi telah digencarkan sebagai upaya penanggulangan COVID-19. Hal ini didukung dalam Peraturan Presiden No. 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19 sebagai pertimbangan bahwa dalam percepatan pengadaan Vaksin COVID-19 dan Vaksinasi COVID-19 memerlukan langkah-langkah luar biasa (*extraordinary*) dan pengaturan khusus untuk pengadaan dan pelaksanaannya (Pepres, 2020). Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*), dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi (Pepres, 2020). Karena tujuan ini, pemerintah mengharapkan kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan data responden yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) per tanggal 13 Juni 2022, menunjukkan bahwa masih ada sekitar 3,55 persen masyarakat Indonesia yang belum divaksinasi dosis pertama, 19,45 persen belum divaksinasi dosis kedua, dan 77,29 persen belum divaksinasi dosis ketiga (Kemenkes, 2022). Menurut data dari Kementerian Kesehatan per tanggal 02 November 2021, masyarakat Provinsi Bengkulu yang melakukan vaksinasi baru mencapai 58 persen. Hal ini menjadi perhatian khusus lantaran capaian vaksinasi untuk pelajar usia 12 sampai 17 tahun serta guru belum mencapai 50 persen. Berdasarkan data dari penelitian yang dilakukan oleh Sukmasih (2020) didapatkan bahwa 7,6 persen masyarakat menolak untuk divaksinasi dan 26,6 persen masyarakat belum

memutuskan dan masih kebingungan (Sukmasih 2020). Ketakutan dan keraguan masyarakat terkait vaksin membuat program vaksinasi sedikit terhambat (Kirana EP et al, 2021). Di dalam ruang lingkup pendidikan, pendidik berfungsi sebagai role model dan informan terhadap pembentukan perilaku baik peserta didiknya (Prasetyo, 2013). Guru dianggap dapat menjadi perpanjangan tangan pemerintah sehingga informasi dapat sampai ke peserta didik dengan baik dan benar (Prasetyo, 2013). Perilaku yang ditunjukkan oleh guru juga dianggap sebagai contoh bagi siswa bahkan lingkungannya (Prasetyo, 2013). Pengetahuan guru mengenai vaksin sangat penting, karena dengan pengetahuan yang baik maka ilmu dan informasi vaksin dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik sehingga tidak ada mispersepsi (Firman, 2016 dan Noviya et al, 2021). Berdasarkan hasil preliminary observation yang dilakukan oleh tim pengabdian di SMKS 9 Muhammadiyah Kota Bengkulu didapatkan bahwa 7 dari 10 orang tenaga pendidik belum melakukan vaksinasi, yang mana 4 diantaranya menolak untuk divaksin dan 3 diantaranya ragu untuk divaksin. Kurangnya kesadaran untuk melakukan vaksinasi sebagian besar dikarenakan kurangnya informasi terkait vaksinasi dan ketakutan akibat berita hoax vaksinasi yang menyebar di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada guru dan tenaga kependidikan mengenai manfaat pentingnya vaksinasi COVID-19 sebagai upaya pencegahan transmisi COVID-19 di masa pandemi.

Metode

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan pada hari Sabtu, 18 September 2021 di SMKS 9 Muhammadiyah Kota Bengkulu. Kegiatan edukasi ini diikuti oleh 10 orang peserta yang merupakan guru dan tenaga pendidik. Kegiatan ini diawali dengan pengisian kuesioner oleh guru dan tenaga kependidikan mengenai manfaat vaksinasi COVID-19. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang sudah dimiliki oleh guru dan tenaga kependidikan mengenai manfaat vaksinasi COVID-19. Selanjutnya, dilakukan edukasi mengenai manfaat vaksinasi COVID-19 oleh narasumber dan dilanjutkan dengan diskusi terbuka bagi peserta. Dalam diskusi ini, tampak beberapa peserta yang antusias bertanya terkait vaksinasi COVID-19 dan beberapa hoax yang beredar di masyarakat. Selanjutnya, setelah dilakukan edukasi dan diskusi, dilaksanakan kembali pengisian kuesioner oleh peserta untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang

telah disampaikan oleh narasumber yang dapat dipahami oleh peserta.

Kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap edukasi, dan tahap evaluasi kegiatan. Tahap persiapan dimulai dengan melakukan survey ke tempat pelaksanaan kegiatan, mengatur jadwal pelaksanaan edukasi, persiapan materi edukasi dan persiapan protokol kesehatan. Tahap edukasi diawali dengan mengobservasi pengetahuan peserta terkait manfaat vaksinasi COVID-19 melalui jawaban pre-test dari peserta. Selanjutnya, dilakukan edukasi mengenai manfaat vaksinasi COVID-19 oleh narasumber yang berasal dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan sekaligus merupakan tim pemeriksaan PCR di Rumah Sakit Dr. M. Yunus Kota Bengkulu. Edukasi ini dilakukan dengan metode ceramah tatap muka menggunakan media power point. Materi edukasi yang diberikan berupa COVID-19, gejala-gejala COVID-19, vaksin COVID-19, bagaimana vaksin COVID-19 bekerja, manfaat vaksinasi COVID-19, serta dampak serta resiko apabila tidak melakukan vaksinasi COVID-19. Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai pemahaman peserta dan menilai antusiasme peserta terhadap penjelasan narasumber dan proses diskusi serta peningkatan kesadaran peserta untuk melakukan vaksinasi.

Hasil

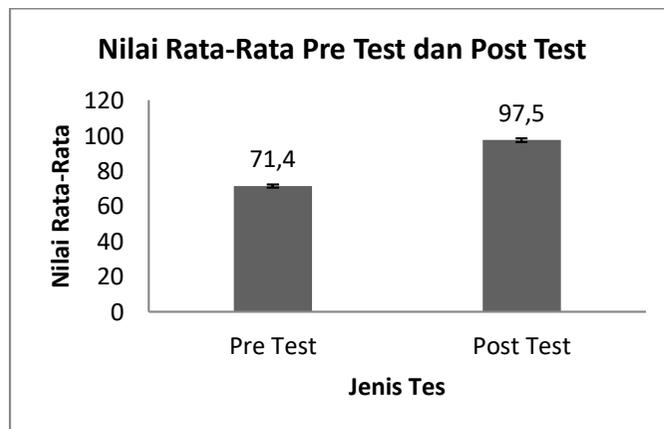


Gambar 1. Foto bersama tim pengabdian, guru dan tenaga pendidik SMKS 9 Muhammadiyah Kota Bengkulu



Gambar 2. Penyampaian materi vaksinasi

Nilai rata-rata kuesioner yang telah dikerjakan oleh peserta sebelum edukasi (pre test) dan setelah dilakukan edukasi (post test) dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test

Secara garis besar, terjadi peningkatan pengetahuan terkait dengan manfaat vaksinasi COVID-19 pada guru dan tenaga kependidikan SMKS 9 Muhammadiyah Kota Bengkulu dari nilai rerata pretest 71,4 menjadi post-test 97,5.

Diskusi

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap pemahaman guru dan tenaga kependidikan mengenai manfaat COVID-19 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah pemberian edukasi mencapai 95%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan angka pemahaman dan pengetahuan guru dan tenaga kependidikan yang signifikan mengenai manfaat vaksinasi COVID-19. Dalam penelitian yang dilakukan Lazarus et al (2021) menyatakan bahwa dari 13.426 orang di 19 negara, 71,5% nya melaporkan bahwa mereka akan melakukan vaksinasi COVID-19 setelah mendapatkan informasi dari pemerintah atau tim kesehatan mengenai keamanan vaksin. Pada penelitian tersebut juga dinyatakan bahwa penerimaan vaksin ini dapat dipengaruhi oleh waktu serta bukti nyata dari keefektifan dan keamanan vaksinasi COVID-19 (Lazarus et al, 2021). Keraguan yang muncul dari masyarakat disebabkan karena kurangnya informasi. Tingkat kecemasan dan keraguan masyarakat yang menyebabkan masyarakat berpersepsi buruk terkait kegiatan vaksinasi COVID-19 bermula dari tidak adanya komunikasi yang efektif maupun edukasi yang sesuai dari layanan kesehatan untuk masyarakat sehingga menyebabkan berita yang beredar di masyarakat justru mengandung unsur hoax dan menakutkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Dalam menangani keraguan terhadap vaksin COVID-19 yang meluas mengharuskan adanya kolaborasi upaya pemerintah, pembuat kebijakan kesehatan, dan sumber media, termasuk media sosial serta berbagai metode edukasi direkomendasikan untuk membangun kepercayaan vaksinasi COVID-19 dalam kalangan umum, melalui penyebaran pesan yang tepat waktu dan sangat jelas terkait keamanan dan kemanjuran vaksin COVID-19 saat ini masih terus dilakukan (Nining et al, 2021).

Hasil penilaian pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan yang sudah cukup baik di kalangan guru dan tenaga kependidikan SMKS 9 Muhammadiyah Kota Bengkulu. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan tiga guru dan tenaga kependidikan yang sudah melakukan vaksin COVID-19. Meskipun demikian, beberapa guru dan tenaga kependidikan masih ada yang belum bahkan menolak untuk melakukan vaksin COVID-19. Hal ini disebabkan karena banyaknya hoax yang beredar di masyarakat melalui media sosial yang memungkinkan sebagian masyarakat tampak ragu untuk melakukan vaksin COVID-19. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan dan edukasi yang terus diberikan kepada seluruh

masyarakat terkait manfaat vaksinasi COVID-19. Tim pengabdian secara langsung melaksanakan edukasi dengan mematuhi protokol Kesehatan seperti menggunakan masker dan menjaga jarak selama dilaksanakan edukasi ini. Media yang digunakan dalam edukasi ini adalah power point. Berdasarkan evaluasi kegiatan dari peserta pengabdian didapatkan bahwa peserta merasa puas dengan metode edukasi yang diberikan, karena peserta dapat memahami materi yang diberikan dan dapat bertanya kepada ahli terkait hal-hal yang masih menjadi ketakutan di masyarakat. Media power point dipilih karena memiliki beberapa keunggulan seperti materi menjadi lebih menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik, dan lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji (Muhrohhibi, 2001). Hasil penilaian post-test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta mencapai 95%. Pertanyaan terkait mekanisme kerja vaksin, manfaat vaksinasi, dan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) menunjukkan peningkatan dari sebelumnya peserta menjawab salah dan setelah diberikan edukasi peserta menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber dapat dipahami dengan baik oleh guru dan tenaga kependidikan SMKS 9 Muhammadiyah Kota Bengkulu. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya beberapa pernyataan dari guru dan tenaga pendidik yang akan segera melakukan vaksinasi COVID-19. Kegiatan ini sangat dirasakan manfaatnya oleh guru dan tenaga pendidik SMKS 9 Muhammadiyah mengenai pentingnya vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan hasil evaluasi setelah kegiatan didapatkan bahwa semua guru dan tenaga pendidik di SMKS 9 Muhammadiyah Kota Bengkulu telah melakukan vaksinasi. Kegiatan edukasi secara langsung oleh masyarakat dirasa efektif karena output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pelaksanaan edukasi. Hal ini terlihat dari data Kemenkes per tanggal 26 Februari 2022, vaksinasi di Provinsi Bengkulu mencapai angka 88,07% (Kemenkes, 2022). Hal ini juga didukung oleh kegiatan yang dilakukan tim PKM Universitas Tarumanegara tahun 2021 yang memberikan pelayanan promosi kesehatan melalui pemantauan dan edukasi terkait antisipasi KIPI yang dapat timbul pasca vaksin COVID-19 dan didapatkan hasil bahwa peserta vaksinasi tidak memiliki keluhan terkait KIPI vaksin karena mendapatkan edukasi yang baik (Malik et al, 2021).

Kesimpulan

Kegiatan edukasi ini dinilai tercapai dengan baik karena dapat meningkatkan pengetahuan peserta hingga 95%. Metode ceramah yang digunakan dianggap sebagai metode yang tepat untuk dilakukan mengingat peningkatan pengetahuan yang dihasilkan signifikan dan dibuktikan dengan meningkatnya keinginan serta kesadaran peserta untuk segera melakukan vaksinasi. Kegiatan edukasi terkait vaksinasi ini diharapkan dapat lebih ditingkatkan dari segi sasaran peserta sehingga semua masyarakat dapat lebih mengetahui secara jelas terkait COVID-19 dan dapat melakukan tindakan preventif dengan tepat.

Daftar Referensi

- Astuti, NP., EGZ Nugroho., JC Lattu., IR Potempa., dan DA Swandana. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID-19: Literature review. *Jurnal Keperawatan* 13(3); .569 - 580
- Ernawati, Baik H.R., Dewi N.P., Fitri R., Raudatul J.2022. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19 Di Dusun Tempit Desa Bajur Lombok Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, P-ISSN: 2615-0921
- Ginting, Firman. 2016. Peran Pendidik Sebagai Role Model Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik. *The Progressive and Fun Education Seminar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. ISBN: 978-602-361-045-7
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, & UNICEF. 2022. Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 10 tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta.
- Kirana EP, K Wiranti, YS Ziliwu, M Elvita, DY Frare, RS Purdani, S Niman. 2021. Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*

9(3):539-548.

- KPCPEN, K. P. C.-19 dan P. E. N. 2022. Peta Sebaran COVID-19. Diakses pada tanggal 13 Juni 2022 di <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Lazarus, Jeffrey V., Scott C. Ratzan, Adam Palayew, Lawrence O. Gostin, Heidi J. Larson, Kenneth Rabin, Spencer Kimball, and Ayman El-Mohandes. 2021. A Global Survey of Potential Acceptance of a COVID-19 Vaccine. *Nature Medicine*. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-1124-9>.
- Malik, Rebekah., D Indah., DL Wati., SM Dewi., dan L Budiarmo. 2021. Upaya Pelaksanaan dan Pemantauan Kejadian KIPI pada Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 Pengembangan Ekonomi Bangsa Melalui Inovasi Digital Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Jakarta, 21 Oktober 2021
- Muhammad Sigit Prasetyo. 2013. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan Gizi Menggunakan Media Power Point Di SD Negeri Karangasem III Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Muhroghibi. 2001. "Media Microsoft PowerPoint" (online). (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2189519-mediamicrosoftpowerpoint/#ixzz2IwzsGN8Z> di akses pada tanggal 17 Januari 2022).
- Noviya Ayuningtyas, W Lismidiati, I Parmawati. 2021. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Penerimaan Guru terhadap Vaksinasi HPV di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta. Skripsi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Presiden RI. 2020. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksin dan Pengadaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta.
- Sukmasih. 2020. Issues, Conflict and Public Opinion. Penerbit Lutfi Gilang Worldometer. 2021. Coronavirus Statistics. www.worldometers.info
- WHO. 2021. WHO COVID-19 global table data April 3rd 2021 at 3. Diakses pada tanggal 17 Januari 2022, from <https://covid19.who.int/table>